

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan adalah:

1. Mahasiswa prodi tasawuf dan psikoterapi paling banyak mengalami *bullying* mental. Namun, beberapa mahasiswa juga mengalami *bullying* fisik dan *bullying* verbal. Sikap yang dilakukan mahasiswa prodi tasawuf dan psikoterapi dalam menyikapi perilaku ini, terkadang membalasnya, tetapi ada juga yang memilih diam dan bersabar. Ada beberapa mahasiswa pun yang bersikap pura-pura tidak tahu dan bercerita kepada teman terdekatnya. Untuk *bullying* mental, yang dilakukan mahasiswa prodi tasawuf dan psikoterapi yaitu memblokir kontakannya dan tidak menghiraukan. Bahwa sikap yang dilakukan mahasiswa prodi tasawuf dan psikoterapi sudah benar untuk meminimalisir meningkatnya perilaku *bullying* di lingkungan perkuliahan. Namun perlu ditingkatkan lagi dengan cara mengadakan sosialisasi tentang program “Stop *Bullying*”
2. Faktor keluarga memiliki andil yang besar sebagai penyebab timbulnya perilaku *bullying* di kalangan mahasiswa era milenial dalam kasus ini, sebab keluarga (khususnya keluarga para pelaku) tidak memberikan kasih sayang dan perhatian yang penuh kepada anak-anaknya, padahal seharusnya anak-anak di usia seperti para pelaku dan korban *bullying* di atas diberikan perhatian yang ekstra karena di usia

inilah para remaja rentan terhadap hal-hal yang berbau negatif. Selain itu, keluarga yang tidak harmonis juga menciptakan iklim rumah yang negatif. Pola asuh yang selalu membeda-bedakan anak di dalam keluarga juga memicu timbulnya perasaan iri yang berakibat pada pelampiasan kekesalannya kepada teman-temannya. Kemudian, faktor teman sebaya sebagai penyebab *bullying* juga memiliki andil yang cukup besar dalam kasus ini, karena sebagian besar waktu yang dimiliki mahasiswa ini adalah untuk berinteraksi dengan teman sebayanya, baik di kampus maupun di lingkungan rumah. Intensitas komunikasi antar teman sebaya yang berlebih inilah yang memungkinkan munculnya hasrat ingin menindas atau melakukan *bullying* atas hasutan teman-temannya. Selain itu juga, timbul keinginan untuk diakui oleh anggota kelompok teman sebayanya yang lain agar dianggap sebagai pemegang kekuasaan penuh atas kelompoknya dan supaya kelompoknya (genk) ditakuti oleh kelompok lain. Hal ini didasarkan pada pentingnya meningkatkan eksistensi kelompok teman sebaya di dalam civitas akademik terutama di kalangan mahasiswa yang lain. Terakhir, faktor media massa (televisi, radio, dan surat kabar) sebagai penyebab *bullying* dalam kasus ini memiliki andil yang besar karena salah satu kasus yang pernah terjadi di kampus ini adalah dimulai dengan adanya intimidasi yang dilakukan pelaku kepada korbannya melalui sosial media *WhatsApp*.

## B. Saran

Beberapa saran yang diajukan oleh penulis dari hasil penelitian ini adalah:

### 1. Bagi Mahasiswa

Kepada mahasiswa Prodi Tasawuf dan Psikoterapi UIN Raden Fatah Palembang diharapkan untuk dapat meningkatkan rasa sabar dan menurunkan perilaku *bullying* dan diharapkan dapat saling mengingatkan bahwasanya tindakan *bullying* tidak dibenarkan dalam islam dan termasuk dalam perbuatan yang tercela dan dzolim.

### 2. Kepada Prodi Tasawuf dan Psikoterapi

Diharapkan kepada Prodi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang agar benar-benar memonitoring mahasiswa yang melakukan perilaku *bullying* untuk ditindak tegas dan diberikan konseling agar perilaku tersebut tidak menjadi contoh bagi mahasiswa yang lain sehingga menyebabkan angka *bullying* yang tinggi. Pihak prodi pun bisa memberikan penyuluhan mengenai pentingnya rasa sabar jika diterapkan sesuai dengan ajaran agama Islam sehingga tertanam pada dirinya bahwa seseorang yang di dalam dirinya mempunyai sikap sabar bukanlah seseorang yang lemah ketika dirinya di berikan ujian.

### 3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk bisa menyempurnakan alat dan menambah subjek, menentukan waktu penelitian yang sesuai dengan kondisi subjek agar pada saat pengisian instrumen tidak

mempengaruhi respon subjek. Kemudian peneliti dapat mengkondisikan waktu dan tempat pengambilan data sehingga peneliti selanjutnya dapat berjalan dengan lancar. Kepada peneliti selanjutnya apabila akan meneliti variabel terikat yang agar memperhatikan faktor yang lain untuk dijadikan variabel bebas yang terdapat hubungan dengan variabel perilaku *bullying*.